

# Pengaruh lama kerja dan pelatihan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSU Royal Prima Medan

Tiffany Gontana\*, Sri Lestari Ramadhani Nasution

Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia

\*Korespondensi: tiffany\_gontana@yahoo.ca

## Abstrak

Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan pasien bersalin. Dengan adanya upaya kesehatan ibu bersalin maka peran tenaga kesehatan sangatlah penting, karena bidan biasa memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada ibu bersalin serta menuntun pelaksanaan IMD sesaat setelah bayi lahir. Kesalahan yang sering dilakukan adalah bayi yang baru lahir sudah dibungkus dengan kain sebelum diletakkan di dada ibunya dan kesalahan lain adalah bayi bukannya menyusui tetapi disusui. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lama kerja dan pelatihan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang bidan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lama kerja dan pelatihan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan *p-value* sebesar 0.013 dan 0,008. Hasil uji regresi memperlihatkan bahwa bidan dengan mengikuti pelatihan akan meningkatkan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebesar 11.1 kali dibandingkan dengan bidan yang tidak mengikuti pelatihan. Sedangkan bidan dengan lama kerja yang lebih lama akan meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebesar 9 kali dibandingkan dengan bidan dengan masa kerja yang singkat.

**Kata kunci:** Inisiasi menyusui dini, lama kerja, pelatihan

## Abstract

*Midwives as one of the health workers have plenty of time to interact with maternity patients. With maternal health efforts, the role of health workers is very important, because midwives usually give confidence and trust to maternity mothers and guide the implementation of IMD shortly after the baby is born. The mistake often made is that a newborn baby has been wrapped in a cloth before being placed on his mother's chest and another mistake is the baby is not breastfeeding but breastfeeding. This study aims to analyze the effect of length of work and training on the implementation of early breastfeeding initiation. This study was an analytic observational study with a sample of 30 midwives. The results of this study indicate that there is an influence between the length of work and training with the implementation of early breastfeeding initiation with *p-values* of 0.013 and 0.008. The results of the regression test showed that midwives who participated in training increased 11.1 times breastfeeding initiation compared to midwives who did not attend training. Whereas a midwife with a longer work period will increase the implementation of early breastfeeding initiation by 9 times compared to a midwife with a short work period.*

**Keywords:** Early initiation of breastfeeding, length of work, training

## Pendahuluan

Bidan adalah salah satu profesi yang dianggap mempunyai pengaruh yang cukup besar di masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD). WHO menyatakan bidan harus mampu dan terampil memberikan asuhan, supervisi dan memberikan nasehat kepada ibu selama hamil, persalinan dan masa pasca persalinan (*post partum periode*),

memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri, serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak dimana tanggung jawab bidan dalam hal ini mempromosikan manfaat inisiasi menyusui dini.<sup>1</sup>

Bidan sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi faktor pendorong namun juga dapat menjadi faktor penghambat keberhasi-

lan program inisiasi menyusui dini. Peran bidan dalam memberikan informasi baik dalam bentuk konseling, penyuluhan maupun pemberian motivasi pada ibu tentang inisiasi menyusui dini sangat berpengaruh signifikan pada ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini saat persalinan.<sup>2</sup>

Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan pasien bersalin. Dengan adanya upaya kesehatan ibu bersalin maka peran tenaga kesehatan sangatlah penting, karena biasa memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada ibu bersalin. Tenaga kesehatan akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan IMD yang dilakukan sesaat setelah bayi lahir.<sup>3</sup> Kesalahan yang sering dilakukan adalah bayi yang baru lahir sudah dibungkus dengan kain sebelum diletakkan di dada ibunya dan kesalahan lain adalah bayi bukannya menyusu tetapi disusui.<sup>4</sup>

Inisiasi menyusui dini merupakan pemberian air susu ibu secara dini yang dilakukan segera setelah bayi lahir, tali pusat diikat, meletakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu selama satu jam atau lebih sampai bayi dapat menyusu sendiri. Menyusui dini dapat mengurangi kematian neonatal dan postnatal.<sup>5</sup>

Inisiasi menyusui dini juga dapat membantu ibu dalam menyusui yang merupakan alternatif terbaik untuk mencegah pemberian makanan maupun minuman prelaktat. Inisiasi menyusui dini mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap pelaksanaan ASI eksklusif. Dengan inisiasi menyusui dini, ibu yang mempunyai 8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif sampai 4 atau 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah dengan inisiasi menyusui dini yaitu pemberian ASI pada bayi segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Penelitian yang dilakukan di Ghana terhadap 10.497 bayi baru lahir menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan dalam waktu satu jam pertama dan memberikan kontak kulit antara bayi dan ibu, dapat

mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya.<sup>6</sup>

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Royal Prima terhadap petugas kesehatan di lapangan yaitu masih ada dijumpai bidan yang belum melakukan kegiatan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hal ini terjadi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, lama kerja, pelatihan, motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama kerja dan pelatihan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Royal Prima Medan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Royal Prima Medan Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah bidan yang bekerja di RSUD Royal Prima yang berjumlah 30 orang. Dari total perhitungan, terdapat 30 bidan yang bekerja di RSUD Royal Prima. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan mengambil jumlah keseluruhan populasi sebagai sampel.<sup>7</sup>

### Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi jawaban responden pada pertanyaan pelatihan inisiasi menyusui dini didapatkan hasil 30 orang (100.0%) yang menyatakan sudah pernah mengikuti pelatihan terkait KIA, 23 orang (76.7%) yang menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan tentang inisiasi menyusui dini, 7 orang (23.3%) pernah mengikuti pelatihan tentang inisiasi menyusui dini, 30 orang (100.0%) pernah mengikuti pelatihan APN, PONE dan KB, 30 orang (100.0%) yang menyatakan pelatihan yang pernah diikuti menambah kemampuan kerja dan 30 orang (100.0%) yang menyatakan pelatihan yang diberikan memadai untuk tugas.

Hasil perhitungan distribusi jawaban pada kategori pelatihan pelaksanaan Inisiasi menyusui dini diperoleh hasil bahwa distribusi responden berdasarkan yang belum pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 23 orang (76.7 %) dan pernah mengikuti pelatihan 7 orang (23.3 %).

### Pengaruh antara Lama Kerja dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Jumlah responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan lama kerja 6 bulan sampai dengan 1 tahun sebanyak 3 orang, sedangkan responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan lama kerja 1-5 tahun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0.013 yang berarti  $p < 0.05$  sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara lama kerja dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi Spearman dengan nilai korelasi  $(r) = 0.496$  berada pada range 0.26 - 0.50 berarti tingkat korelasi cukup.

### Pengaruh antara Pelatihan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Jumlah responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini dan sudah pernah

mengikuti pelatihan sebanyak 4 orang, sedangkan responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini namun belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0.008 yang berarti  $p < 0.05$  sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara lama kerja dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi Spearman dengan nilai korelasi  $(r) = 0.512$  berada pada range 0.51 - 0.75 berarti tingkat korelasi kuat.

### Analisis Multivariat

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Royal Prima Medan maka dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda dengan metode enter ( $p < 0.25$ ), sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Logistik Berganda

Variabel Independen	Nilai B	Nilai P	Exp (B)	95% C. I for EXP (B)	
				Lower	Upper
Pelatihan	2.412	0.067	11.156	0.845	147.198
Lama Kerja	-2.316	0.055	0.099	0.009	1.054
Constant	2.120	0.519	8.333		

Dari hasil statistik *logistic* dapat dilihat bahwa nilai *Exp (B)* variabel pelatihan adalah 11.156 yang artinya bidan dengan mengikuti pelatihan akan meningkatkan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebesar 11.1 kali dibandingkan dengan bidan yang tidak mengikuti pelatihan. Dan untuk variabel masa kerja nilai *Exp (B)* adalah 0.099 yang artinya bidan dengan lama kerja yang lebih lama akan meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebesar 9 kali dibandingkan dengan bidan dengan masa kerja yang singkat.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Royal Prima Medan dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang bidan dan terfokus pada

penilaian pengaruh lama kerja dan pelatihan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini adalah permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusui satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusui bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara.<sup>10</sup> Inisiasi menyusui dini bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif sendiri menemukan puting susu ibu. Setelah lahir bayi belum menunjukkan kesiapannya untuk menyusui. Reflek menghisap bayi timbul setelah 20-30 menit setelah lahir. Bayi menunjukkan kesiapan untuk menyusui 30-

40 menit setelah lahir.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value=0.013 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara lama kerja dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman sehingga semakin baik hasil pekerjaannya. Pengalaman bidan senior atau bidan yang lebih lama bekerja mempunyai pengalaman empiris dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Untuk itu lama kerja seseorang dapat mempengaruhi kinerja.

Penelitian yang dilakukan Mohamad (2015) menunjukkan hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Bidan dengan lama kerja  $> 3$  tahun mempunyai peluang 2,813 kali untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan bidan  $\leq 3$  tahun.<sup>12</sup> Namun penelitian Mardiah (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana lama kerja tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap keputusan bidan melaksanakan inisiasi menyusui dini. Walaupun bidan sudah lama bertugas namun ilmu pengetahuan yang dimilikinya hanya sebatas pendidikan yang pernah didapatnya sewaktu sekolah dulu, sedangkan program inisiasi menyusui dini mulai dikenalkan baru tahun 2007, sehingga meskipun bidan sudah berpengalaman, tapi belum pernah mengikuti pelatihan maka kinerjanya tidak akan sebaik bidan yang pernah mengikuti pelatihan walaupun pengalamannya baru.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara pelatihan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini ( $p$ -value= 0.008). Pelatihan merupakan proses pengalaman belajar yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditujukan untuk penerapan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tertentu. Dalam hal inisiasi menyusui dini, pelatihan dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Dengan demikian tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan inisiasi menyusui dini diharapkan memiliki pengalaman belajar yang akan diaplikasikan dalam melakukan pertolongan persalinan.

Penelitian menunjukkan bahwa semakin

banyak pelatihan yang diikuti oleh bidan semakin meningkat pula kinerja bidan, untuk itu diupayakan aspek pelatihan ini menjadi perhatian penting dalam mendukung program inisiasi menyusui dini.<sup>13</sup> Adanya pengaruh antara pelatihan dan pelaksanaan IMD disebabkan oleh kecilnya keikutsertaan bidan rumah sakit yang mengikuti pelatihan. Berdasarkan informasi yang didapat, pelatihan yang diikuti oleh responden yang merupakan pelatihan yang hanya dilakukan antara suatu yang boleh dan yang tidak diperbolehkan yang diperoleh dari pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pelatihan dan lama kerja dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Bidan dengan mengikuti pelatihan akan meningkatkan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebesar 11.1 kali dibandingkan dengan bidan yang tidak mengikuti pelatihan. Sedangkan bidan dengan lama kerja yang lebih lama akan meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebesar 9 kali dibandingkan dengan bidan dengan masa kerja yang singkat.

### Referensi

1. Mamik A, Nugraheni SA, Suparwati A. Analisis Sistem Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Polindes oleh Bidan Desa di Kabupaten Pati. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* Vol. 2 No.2 p.107-115; 2014
2. Ernawati D, Ismail D, Rokhanawati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini di Peskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol.5 No.2 p.94-102; 2016
3. Adam A, Alim A, Sari NP. Pemberian Inisiasi Menyusui Dini pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan MANARANG* Vol.2 No.2 p. 76-82; 2016.
4. Marianti M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Bengkayang. Skripsi.

- Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2016.
5. Sumiyati, Emilia O, Dasuki D. Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas II Tambak, Puskesmas Banyumas dan Puskesmas I Kemranjen. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol.1 No.2 p. 113-120; 2014.
  6. Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics*; 2006; 117: 380-6.
  7. Sastroasmoro S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. CV Sagung Seto. Jakarta; 2008.
  8. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010.
  9. Dewi KDP. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) oleh Bidan di 5 Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang*. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. 2016.
  10. Maryunani A. *Inisiasi Menyusu Dini, Asik Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. TIM. Jakarta. 2012.
  11. Roesli U. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakarta. 2008.
  12. Mohamad S, Rattu AJM, Umbah JML. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Oleh Bidan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo*. *JIKMU* Vol. 5 No. 2a. 2015.
  13. Mardiah, Lipoeto NI, Nursal DGA. *Kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusui Dini (IMB) di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 6 No.2. 2012.